

Pelatihan Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Melalui Digitalisasi Laporan Keuangan

Fityan Izza Noor Abidin^{1*}, Sarwenda Biduri², Giezka Adinia Gunawan³, Vanesya Ardiana Putri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*Penulis korespondensi; E-mail: fityan@umsida.ac.id

Abstrak

Pengelolaan dana infak dan sedekah pada Masjid Al-Manar Sepanjang masih menghadapi permasalahan berupa pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, keterlambatan penyusunan laporan, serta belum optimalnya penyampaian informasi keuangan kepada jamaah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infak dan sedekah melalui edukasi akuntansi sederhana serta digitalisasi laporan keuangan berbasis spreadsheet. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 3 orang pengurus Masjid Al-Manar yakni Ketua Takmir Masjid, Bendahara, dan Anggota Bidang Sosial dan Pemberdayaan sebagai peserta pelatihan, dengan Fityan Izza Noor Abidin dan Sarwenda Biduri dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai pemateri. Tahapan kegiatan meliputi analisis permasalahan dan kebutuhan, sosialisasi, edukasi pencatatan keuangan, praktik penggunaan spreadsheet, implementasi pencatatan digital, penyusunan laporan, serta evaluasi dan pemantauan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pencatatan kas masuk dan kas keluar, klasifikasi transaksi infak dan sedekah, serta praktik pencatatan dan penyusunan laporan menggunakan spreadsheet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan mampu melakukan pencatatan penerimaan serta pengeluaran dana secara lebih terstruktur. Penerapan spreadsheet juga membantu pengurus mendokumentasikan transaksi, menyusun rekapitulasi laporan, serta menyediakan informasi keuangan yang lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada jamaah. Dengan demikian, kegiatan pelatihan memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola dan melaporkan dana infak dan sedekah secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Keberlanjutan penerapan sistem tetap memerlukan pendampingan dan pemantauan secara berkala.

Kata kunci: transparansi, akuntabilitas, digitalisasi, laporan keuangan, infak, sedekah, masjid.

Abstract

The management of infaq and sadaqah funds at Al-Manar Mosque in Sepanjang still faces several problems, including manual financial record-keeping, delays in preparing financial reports, and the suboptimal dissemination of financial information to the congregation. These conditions indicate the need to improve the capacity of mosque administrators to conduct financial recording and reporting in a systematic, transparent, and accountable manner. This community service activity aimed to improve transparency and accountability in the management of infaq and sadaqah funds through basic accounting education and the digitization of financial reports using spreadsheets. The activity employed a participatory approach involving three members of the Al-Manar Mosque management-the Chair of the Mosque Management Committee, the Treasurer, and a member of the Social and Empowerment Division participated in the training, with Fityan Izza Noor Abidin and Sarwenda Biduri from Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serving as instructors. The activities consisted of problem and needs analysis, program socialization, financial recording education, spreadsheet practice, implementation of digital recording, financial report preparation, evaluation, and monitoring. The training materials covered the basic concepts of cash receipts and expenditures, classification of infaq and sadaqah transactions, and practical implementation of financial recording and reporting using spreadsheets. The results showed that the mosque administrators gained a better understanding

of the importance of systematic financial recording and were able to record financial receipts and expenditures in a more structured manner. The implementation of spreadsheets also helped the administrators document transactions, prepare financial summaries, and provide financial information that could be more easily understood and communicated to the congregation. Thus, the training provided practical benefits by improving the administrators' ability to manage and report infaq and sadaqah funds in a more organized, transparent, and accountable manner. The sustainability of the implemented system still requires periodic assistance and monitoring.

Keywords: transparency, accountability, digitalization, financial reports, infaq, sadaqah, mosques.

DOI: <https://doi.org/10.9744/share.12.2.93-104>

PENDAHULUAN

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan infaq dan shodaqah (Mubarak, 2018). Dalam hal pertanggung jawaban pengurus dana masjid harus transparan atau terbuka dalam pendapatan dan pengeluaran dana dalam hal apapun (Mulqia, 2023). Dengan demikian, tata kelola keuangan masjid, terutama dalam mengatur dana hibah yang bersumber dari pemerintah ataupun masyarakat, merupakan aspek krusial untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional sekaligus memperkuat kepercayaan publik (Piola & Mauli, 2024).

Infak dan sedekah tidak hanya terbatas pada sebagai bentuk ibadah, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen untuk menangani beragam masalah sosial, seperti kemiskinan dan kesenjangan yang timbul akibat perbedaan kepemilikan kekayaan (Anjelina et al., 2020). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal apabila didukung oleh sistem pengelolaan yang transparan, tertata, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan operasional masjid di Indonesia. Sebagian besar pengelolaan administrasi dan keuangan masih dilakukan secara konvensional sehingga menimbulkan berbagai keterbatasan (Azzahra, S. A., Nurrahman, S., & Saefullah, 2024). Kondisi ini diperparah dengan masih terbatasnya pemahaman pengurus masjid mengenai standar akuntansi organisasi nirlaba, seperti PSAK No. 45, sehingga penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara profesional (Shonhadji et al., 2024). Selain itu, proses pencatatan penerimaan infak, sedekah, zakat, maupun pengeluaran operasional masih banyak bergantung pada media manual, seperti buku besar dan papan pengumuman masjid (Syafraan Nurrahman et al., 2025). Hal tersebut akan menjadi hambatan pada keterlibatan masyarakat dan dapat menurunkan tingkat kredibilitas dalam pengelolaan keuangan masjid (Biduri et al., 2023).

Masjid Al-Manar berlokasi di Jl. Raya Bebekan No. 15, Sepanjang, Sidoarjo, berfungsi sebagai pusat utama kegiatan ibadah dan sosial bagi masyarakat sekitar. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat, melainkan juga berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial yang dirancang untuk meningkatkan semangat spiritual dan kesejahteraan warga sekitar. Dalam menjalankan berbagai aktivitas tersebut, Masjid Al-Manar memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana infak dan sedekah yang menjadi salah satu sumber pendanaan utama bagi operasional dan pelaksanaan kegiatan masjid. Karena Sebagian besar pengurus berasal dari latar belakang non-akuntansi, sehingga pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar masih rendah. Hal ini menjadi salah satu kelemahan masjid untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Najmudin & Bayinah, 2022). Padahal Kualitas laporan keuangan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi akuntabilitas; kualitas laporan keuangan akan memberikan kontribusi pada akuntabilitas dan juga akan mempengaruhi pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan (Kurniawati & Mustofa, 2022).

Pada konteks Masjid Al-Manar Sepanjang, transparansi pengelolaan dana infak dan sedekah menjadi penting karena dana yang dikelola berasal dari kontribusi jamaah dan digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan keagamaan serta sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus, informasi keuangan yang disampaikan kepada jamaah sebelumnya masih terbatas pada

informasi mengenai pemasukan, sedangkan rincian penggunaan dana belum disampaikan secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya informasi keuangan, tetapi juga dengan kemampuan pengurus menyediakan informasi mengenai penerimaan dan penggunaan dana secara teratur dan mudah dipahami. Akuntabilitas juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan dana infak dan sedekah karena pengurus memiliki tanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang dipercayakan oleh jamaah. Pada Masjid Al-Manar, pembentukan tim keuangan sebelumnya telah dilakukan, tetapi penyusunan laporan masih mengalami keterlambatan hingga tiga bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pencatatan dan pelaporan belum berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan secara berkala menjadi bagian penting dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, Masjid Al-Manar dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem administrasi keuangan maupun pengelolaan aset. Pemanfaatan perangkat lunak yang sesuai dapat membantu proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat, rapi, dan meminimalkan kesalahan pencatatan (Sanusi, 2023). Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan diharapkan tidak hanya mendukung fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga memperkuat perannya sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat (Mahmud, 2023).



Gambar 1. Diskusi Bersama Pengurus Masjid Al-Manar

Hasil dari diskusi bersama pengurus Masjid Al-Manar pada Gambar 1, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi Masjid Al-Manar yang terletak pada sistem pencatatan dan pelaporan dana infak dan sedekah yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan keterangan pengurus, pelaporan selama ini hanya sebatas laporan sederhana yang disampaikan ke internal pengurus, sementara jamaah hanya menerima informasi terkait pemasukan tanpa mengetahui detail pengeluaran.

Di sisi lain, meskipun sempat dibentuk tim keuangan agar laporan dapat berjalan rutin setiap bulan, kenyataannya pencatatan dan pelaporan masih sering terlambat. Pada awalnya laporan berjalan setiap bulan, namun selanjutnya sering mengalami keterlambatan hingga tiga bulan sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata kelola keuangan masjid masih belum konsisten dan kurang transparan, sehingga menimbulkan kendala dalam pertanggungjawaban, serta dapat mengurangi kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid

Masalah ini tidak hanya berdampak pada proses pelaporan keuangan yang kurang akurat, tetapi juga mempengaruhi kemampuan masjid dalam menyusun perencanaan keuangan yang strategis dan berkelanjutan. Ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan pengelolaan sistem masjid, seperti lahan wakaf, bangunan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid di Indonesia masih banyak dilakukan secara manual, dokumentasi keuangannya belum tertata dengan baik, serta belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi

syariah (Muhammad Sholikhhan et al., 2024). Padahal, pengelolaan keuangan yang akuntabel dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat serta mendorong penghimpunan dana umat yang lebih besar (Palulun & Lambe, 2025).

Dikarenakan sebelumnya belum ada pencatatan yang jelas untuk pengelolaan dana infak dan sedekah, pengurus Masjid Al-manar mulai melakukan pencatatan secara bertahap dengan menggunakan *spreadsheet* sederhana. Pengurus masjid memilih cara ini karena mudah dilakukan dan membantu mendokumentasikan transaksi dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dimana transaksi tidak tercatat sama sekali. Meskipun masih dalam tahap sederhana, penerapan *spreadsheet* ini diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk memperkuat transparansi dan tanggung jawab pengurus masjid. Dengan begitu, hal ini juga bisa menjadi landasan menuju sistem pencatatan keuangan masjid yang lebih profesional.

Program ini berperan sebagai platform bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi Kampus Berdampak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator teknis yang akan mendampingi pengurus masjid, mulai dari proses penggunaan aplikasi, pelaksanaan pelatihan, hingga proses pemantauan dan evaluasi. Melalui pendampingan ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung dalam penyelesaian permasalahan di masyarakat sekaligus menerapkan pengetahuan akuntansi dan manajemen yang telah dipelajari selama perkuliahan. Dengan keterlibatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh tambahan pengalaman dan keterampilan praktis, tetapi juga ikut mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi.

Secara umum, program pengabdian ini memiliki dua orientasi utama, yaitu peningkatan kapasitas pengelolaan dana infak dan sedekah di lingkungan masjid serta implementasi *96system* pengelolaan keuangan berbasis digital yang berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Melalui literasi keuangan dan implementasi *96system* pelaporan digital, masjid diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang terbuka, terstruktur, dan mudah diakses jamaah. Implementasi program ini pada gilirannya diharapkan mampu memperluas ruang partisipasi masyarakat sekaligus memantapkan kepercayaan *system* terhadap tata kelola dana umat yang sistematis dan bertanggung jawab.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Manar, Sepanjang, tim pengusul telah berdiskusi untuk merumuskan secara sistematis permasalahan prioritas yang dihadapi, antara lain:

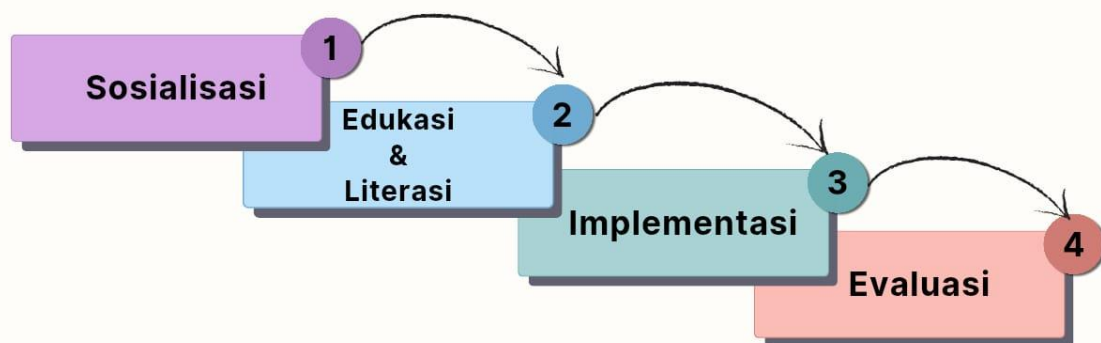
1. Permasalahan pertama yang diidentifikasi adalah Rendahnya Transparansi dalam Pengelolaan dana infak dan sedekah di Masjid Al-manar. Berdasarkan keterangan pengurus, pelaporan keuangan yang dijalankan selama ini masih bersifat sederhana dan hanya tersebar di kalangan internal pengurus masjid. Informasi yang sampai ke jamaah umumnya hanya mencakup angka pemasukan, sementara rincian penggunaan dana belum dikomunikasikan secara lengkap. Karena belum ada sistem pelaporan yang profesional, sehingga pengelolaan keuangan masjid masih kurang transparan. Akibatnya, laporan keuangan yang ada menjadi kurang dan belum bisa digunakan para jamaah untuk mengevaluasi pengelolaan dengan baik. Jika transparansinya kurang, maka kepercayaan jamaah bisa melemah dan kredibilitas pengurus menurun. Dengan demikian, saat ini sangat penting untuk segera menyusun sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih jelas, sesuai standar, dan terbuka. Dengan tujuan agar dana infak dan sedekah jamaah bisa dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab.
2. Permasalahan kedua adalah Lemahnya Akuntabilitas dalam Pertanggungjawaban Dana. Selain transparansi, Meskipun sudah dibentuk tim keuangan, pelaporan yang dihasilkan tetap mengalami keterlambatan hingga tiga bulan. Hal ini mencerminkan lemahnya akuntabilitas karena sistem pencatatan dan pelaporan belum berjalan secara konsisten. Pencatatan dana yang diterima sebenarnya telah dilakukan oleh pengurus, namun penyusunan laporan keuangan belum berjalan secara rutin setiap bulan. Akibatnya, informasi keuangan sering tidak tepat waktu dan sulit diakses saat diperlukan. Hal ini *96syst* menimbulkan keraguan masyarakat terhadap pertanggungjawaban dana serta menurunkan kepercayaan jamaah kepada pengurus masjid. Keterlambatan laporan juga membuat jamaah belum mendapat gambaran jelas terkait alokasi dana umat, baik untuk ibadah, kegiatan *96system*, maupun pengembangan fasilitas masjid.. Apabila kondisi ini terus berlangsung, kredibilitas pengelolaan masjid dikhawatirkan menurun dan partisipasi masyarakat dalam memberikan infak maupun wakaf dapat ikut berkurang karena kurangnya kepastian serta keterbukaan dalam pelaporan keuangan.

Melalui kegiatan ini, pengurus Masjid Al-Manar diarahkan untuk meningkatkan pengelolaan dana infak dan sedekah melalui penerapan digitalisasi laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Dengan adanya sistem pelaporan yang lebih terstruktur, masjid diharapkan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat, mudah diakses, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah dan masyarakat secara lebih terbuka.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan permasalahan dapat ditangani secara komprehensif dan kolaboratif sehingga pengelolaan dana infak dan sedekah di Masjid Al-Manar menjadi lebih transparan, akuntabel, efisien, serta profesional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menerapkan pendampingan yang bersifat partisipatif, yang terdiri atas tahap sosialisasi, edukasi, implementasi, evaluasi, serta pemantauan hasil pelaksanaan (Puspita et al., 2025). Setiap tahapan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Masjid Al-Manar dalam mengelola dana infak dan sedekah secara transparan dan akuntabel melalui penggunaan spreadsheet. Program ini disusun untuk menjawab dua tantangan utama yang dihadapi masjid, yaitu pengelolaan dana infak dan sedekah yang masih berbasis pencatatan manual serta kebutuhan untuk beralih menuju sistem digital yang lebih terstruktur, rapi, dan akurat.



Gambar 2. Metode Partisipatif

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan kepada pengurus masjid dan jamaah untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infak dan sedekah. Pada tahap ini, tim menjelaskan tujuan program, manfaat penerapan digitalisasi laporan keuangan, serta pentingnya pengelolaan dana secara lebih sistematis. Sosialisasi juga disertai dengan sesi diskusi sehingga pengurus dan jamaah dapat menyampaikan pendapat serta masukan terkait penerapan 97system yang sesuai dengan kondisi Masjid Al-Manar.

2. Edukasi dan Literasi

Tahap edukasi dan literasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan masjid. Materi edukasi meliputi konsep dasar akuntansi, pencatatan kas masuk 97system97 keluar, klasifikasi transaksi infak dan sedekah, serta pentingnya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengurus juga diberikan pemahaman mengenai penggunaan *spreadsheet* sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

3. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan melalui praktik penggunaan *spreadsheet* dalam pencatatan dana infak dan sedekah. Pengurus diarahkan untuk mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih 97system97n terstruktur. Implementasi meliputi pembuatan pencatatan standar, penginputan transaksi, pengelompokan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahap ini juga mencakup proses digitalisasi data keuangan dan penguatan 97system pelaporan agar informasi penerimaan dan penggunaan dana dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana edukasi dan penggunaan 98system digital dapat diterapkan oleh pengurus Masjid Al-Manar. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara reflektif untuk mengetahui pemahaman pengurus serta kendala yang masih dihadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Evaluasi juga dilakukan pada akhir setiap tahap agar materi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi dapat diterapkan secara mandiri dalam pengelolaan dana masjid.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan

Tim mengumpulkan data primer dan sekunder melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Al-Manar. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infak dan sedekah, khususnya terkait pencatatan keuangan, pelaporan, dan penyampaian informasi kepada jamaah.

2. Penyusunan materi dan format pencatatan

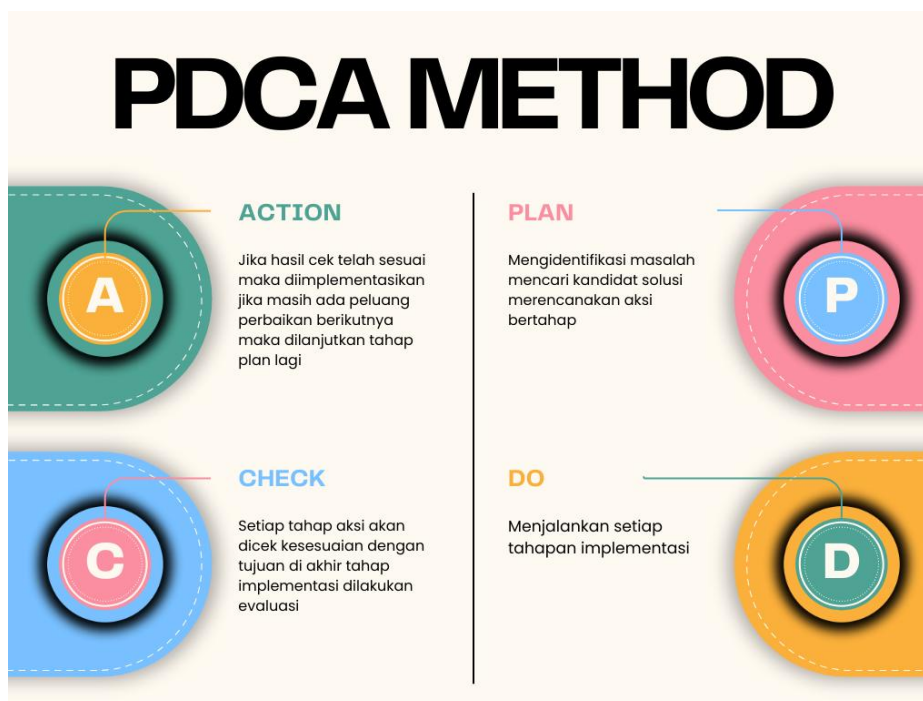
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun materi pelatihan yang memuat edukasi akuntansi dasar serta menyiapkan format laporan keuangan berbasis *spreadsheet*. Format tersebut dirancang untuk membantu pengurus melakukan pencatatan arus kas, penerimaan dan penggunaan dana infak-sedekah, serta penyajian ringkasan informasi keuangan.

3. Pendampingan penerapan sistem

Tim mendampingi pengurus dalam menggunakan *spreadsheet* untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran dana infak dan sedekah. Data yang telah dicatat kemudian dikelompokkan dan direkapitulasi menjadi laporan keuangan digital yang lebih terstruktur.

4. Pemantauan penerapan

Pemantauan dilakukan untuk mengamati konsistensi pengurus dalam menerapkan pencatatan digital dan menyajikan informasi keuangan secara transparan. Pemantauan dilakukan selama tiga bulan pascaprogram untuk melihat keberlanjutan penerapan system yang telah diberikan.



Gambar 4. Metode PDCA

1. Plan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan pengelolaan dana infak dan sedekah serta merancang 99system digitalisasi laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan Masjid Al-Manar.

2. Do

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, dan implementasi penggunaan *spreadsheet* dalam pencatatan dan pelaporan dana infak dan sedekah.

3. Check

Tahap pemeriksaan dilakukan dengan mengevaluasi hasil penerapan 99system pencatatan digital serta melihat kesesuaian pencatatan dan laporan yang telah disusun oleh pengurus.

4. Action

Tahap tindakan perbaikan dilakukan apabila ditemukan kendala dalam penerapan sistem. Perbaikan diarahkan untuk memastikan pengurus mampu menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih konsisten, transparan, dan akuntabel.

Penerapan PDCA diharapkan dapat memperkuat praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infak dan sedekah serta mendukung keberlanjutan sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan di Masjid Al-Manar.

Dalam pelaksanaan program ini, tim pengabdian dibentuk dengan melibatkan berbagai anggota yang memiliki keahlian berbeda. Anggota yang berlatar belakang akuntansi mengambil peran penting dalam memberikan arahan mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masjid secara transparan dengan memanfaatkan aplikasi digital. Sementara itu, mahasiswa dilibatkan sebagai pendamping teknis yang mendampingi langsung para pengurus masjid dalam praktik penggunaan sistem pencatatan infak dan sedekah. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa berpotensi mendapatkan rekognisi 5 SKS, karena pengalaman lapangan yang relevan dengan kurikulum mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infak dan

sedekah di masjid mitra. Melalui program edukasi dan pendampingan, pengurus masjid memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi sederhana. Selain itu, dengan menerapkan digitalisasi laporan keuangan baik memakai *spreadsheet* maupun aplikasi sederhana, proses pencatatan, pengelompokan, dan penyusunan laporan bisa jadi lebih rapi dan gampang diakses. Sistem seperti ini juga memungkinkan laporan dibuat secara berkala sehingga informasi keuangan bisa disampaikan lebih terbuka ke jamaah. Keterbukaan informasi ini berdampak baik, yakni meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menyalurkan dana.

Hasil identifikasi permasalahan menunjukkan adanya dua fokus utama yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu masih terbatasnya pemahaman pengurus mengenai pencatatan dana infak dan sedekah serta belum optimalnya sistem pelaporan keuangan yang transparan dan terstandar. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang diberikan berupa edukasi mengenai pencatatan keuangan berbasis akuntansi sederhana disertai penerapan digitalisasi data keuangan dan penguatan sistem pelaporan menggunakan *spreadsheet* maupun aplikasi pendukung lainnya. Program ini disusun untuk menyesuaikan kebutuhan masjid dengan harapan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel serta meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola dan menyampaikan informasi keuangan masjid.

1. Edukasi Pencatatan Keuangan Berbasis Akuntansi Sederhana

Solusi untuk menangani permasalahan kurangnya pemahaman pengurus terkait pencatatan dana infak dan sedekah adalah pemberian edukasi kepada pengurus masjid mengenai pengelolaan keuangan berbasis akuntansi secara sederhana. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar para pengurus mengenai konsep pencatatan keuangan yang sistematis, terutama dalam konteks keuangan masjid. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan prinsip-prinsip dasar akuntansi secara sederhana serta pentingnya melakukan pencatatan yang akurat dan berkesinambungan. Metode penyampaian edukasi ini bersifat partisipatif, pengurus tidak akan hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga berpartisipasi dalam praktik langsung pencatatan transaksi keuangan sederhana yang meliputi:

- a. Konsep dasar akuntansi sederhana (kas masuk dan kas keluar)
- b. Klasifikasi transaksi (infak dan sedekah)
- c. Praktik langsung implementasi *spreadsheet* dalam pencatatan keuangan

Karena rendahnya kualitas pencatatan pengelolaan keuangan pada Masjid Al – Manar terutama pada dana infak dan sedekah disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengurus masjid terhadap konsep dasar akuntansi. Tanpa pemahaman yang memadai, pencatatan pengelolaan keuangan yang dilakukan tidak secara sistematis dan berpotensi menimbulkan kesalahan. Pendekatan ini penting karena peningkatan literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sistem pencatatan yang baik. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah fundamental dalam membantu pengurus masjid agar mampu mengelola keuangan secara sistematis, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Digitalisasi dan Penguatan Sistem Pelaporan Menggunakan *Spreadsheet*

Solusi kedua adalah digitalisasi pelaporan keuangan melalui pemanfaatan teknologi sederhana, dan berfokus pada penguatan sistem pelaporan melalui pemanfaatan *spreadsheet* sebagai alat bantu utama dalam pelaporan pengelolaan dana infak dan sedekah Masjid Al – Manar. Pendekatan ini dipilih untuk mengatasi permasalahan pencatatan manual yang selama ini menyebabkan data tidak terdokumentasi secara sistematis sehingga sulit dilaporkan secara transparan.

2.1 Digitalisasi Data Keuangan Berbasis *Spreadsheet*

Digitalisasi data keuangan dilakukan dengan mengalihkan sistem pencatatan manual ke dalam sistem berbasis *spreadsheet*. Seluruh transaksi keuangan, baik yang berasal dari dana infak dan sedekah, dicatat secara terstruktur dalam format digital yang telah dirancang sesuai kebutuhan pengelolaan keuangan masjid. Dengan demikian, proses pencatatan menjadi lebih efisien, akurat, dan minim kesalahan.

2.2 Penguatan Sistem Pelaporan Keuangan Menggunakan *Spreadsheet*

Pengurus didampingi dalam menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan pemasukan dari dana infak dan sedekah jamaah masjid, serta rekapitulasi laporan keuangan bulanan. Format laporan dirancang secara sederhana agar mudah dipahami oleh pengurus maupun jamaah, namun tetap mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan masjid.

2.3 Integrasi Digitalisasi Pelaporan Dalam Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Masjid

Integrasi antara digitalisasi data keuangan dan penguatan sistem pelaporan menghasilkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan spreadsheet sebagai alat utama dalam kedua proses tersebut dinilai tepat karena memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan. Dengan demikian, solusi ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh pengurus masjid tanpa ketergantungan pada teknologi yang kompleks.

Tabel 1. Indikator Capaian Peningkatan Tata Kelola Keuangan

No.	Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Implementasi pencatatan keuangan berbasis <i>spreadsheet</i>	Tersedianya sistem pencatatan keuangan digital	$\geq 80\%$ transaksi tercatat dan terdokumentasi secara sistematis
2	Penyusunan laporan keuangan berbasis <i>spreadsheet</i>	Tersusunnya laporan pemasukan dana infak dan sedekah yang komprehensif	$\geq 80\%$ laporan keuangan terutama dana infak dan sedekah tersusun rutin
3	Pelaporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan	Pengurus masjid mampu menyusun laporan secara mandiri	$\geq 70\%$ kesesuaian laporan dengan format yang telah ditetapkan
4	Publikasi laporan dana infak dan sedekah kepada jamaah	Laporan keuangan dapat diakses oleh jamaah	$\geq 70\%$ laporan dana infak dan sedekah dipublikasikan

Sumber: Data oleh Tim Peneliti



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Di sisi lain, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pengelolaan yang sebelumnya masih bersifat manual menjadi lebih modern dan efisien. Karena sebagai lembaga keagamaan yang memegang peranan strategis, Masjid Al-Manar memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola berbagai aset dan keuangan yang digunakan untuk membiayai program-program social seperti santunan anak yatim, bantuan social bagi kurang mampu, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin (Abidin et al., 2025). Pengurus masjid kini mampu menyusun laporan penerimaan dan penyaluran dana infak dan sedekah secara lebih transparan, disertai dengan dokumentasi yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, meliputi pelatihan, praktik langsung, hingga monitoring dan evaluasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengurus masjid untuk mengelola keuangan secara keberlanjutan. Melalui rangkaian proses tersebut, digitalisasi laporan keuangan tidak hanya memudahkan pencatatan, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola masjid yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Selain itu, pengelolaan dana infak dan sedekah di Masjid Al-Manar menunjukkan kemajuan yang lebih baik setelah diterapkannya penggunaan spreadsheet sederhana dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Karena pengelolaan dana tersebut telah dilakukan secara rinci, para pengurus dapat memantau dan mengelola dana infak dan sedekah dengan lebih terstruktur. Penerapan teknologi digital ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk memperkuat akuntabilitas pengurus dalam mengelola dana infak dan sedekah. Solusi yang diterapkan memberikan alat yang lebih efektif bagi pengurus masjid untuk menciptakan rasa percaya dan aman para jamaah terhadap pengelolaan dana infak dan sedekah yang profesional dan modern.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat dua permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu masih terbatasnya pemahaman pengurus mengenai pencatatan dana infak dan sedekah serta belum maksimalnya sistem pelaporan keuangan yang transparan dan terstandar. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, tim memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi sederhana serta penerapan digitalisasi laporan keuangan menggunakan *spreadsheet* atau aplikasi pendukung lainnya program ini disusun sesuai dengan kebutuhan mitra agar pengurus lebih mudah mengimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui program ini, pengurus diharapkan untuk mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, serta terkelola dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola serta menyampaikan informasi keuangan masjid secara mandiri. Keberhasilan program diukur melalui kemampuan pengurus dalam membuat laporan keuangan secara mandiri, konsistensi penyampaian laporan secara berkala, serta meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid.

Secara garis besar, pelatihan tersebut berdampak pada meningkatnya kompetensi pengurus Masjid Al-Manar dalam memahami sekaligus menerapkan pencatatan keuangan dana infak dan sedekah. Para pengurus tidak hanya memperoleh pemahaman tentang konsep dasar arus kas masuk dan keluar, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan transaksi melalui spreadsheet secara lebih tertata. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini mengubah pola pengelolaan keuangan dari sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terdokumentasi dan sistematis. Pengurus pun mulai menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan secara berkala sebagai wujud pertanggungjawaban kepada jamaah. Dengan demikian, secara keseluruhan pelatihan ini bermanfaat untuk memperkuat kapasitas pengurus, meningkatkan kerapian dokumentasi transaksi, serta mendukung tersedianya informasi keuangan yang lebih mudah dipahami dan disampaikan kepada jamaah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Al-Manar Sepanjang menunjukkan bahwa edukasi akuntansi sederhana dan pelatihan digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan dan infak dan sedekah secara lebih terstruktur. Penggunaan spreadsheet memberikan kemudahan dalam mendokumentasikan transaksi penerimaan dan pengeluaran serta menyusun rekapitulasi laporan keuangan secara lebih tertib. Secara umum, hasil pelatihan memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan Masjid Al-Manar, khususnya dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana infak dan sedekah. Dari sisi transparansi, sistem pencatatan digital membantu menyediakan informasi mengenai penerimaan dan penggunaan dana secara lebih rapi, terstruktur, dan mudah dipahami sehingga dapat mendukung keterbukaan informasi kepada jamaah. Dari sisi akuntabilitas, dokumentasi transaksi dan penyusunan laporan secara lebih teratur memberikan dasar pertanggungjawaban yang lebih jelas bagi pengurus dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh jamaah.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis kepada pengurus, tetapi juga mendukung perbaikan tata kelola keuangan masjid agar lebih tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga keberlanjutan penerapan sistem, pendampingan dan *review* terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan akan dilakukan secara berkala. *Review* direncanakan setiap 4-8 minggu sekali selama periode awal pendampingan, terutama untuk mengevaluasi konsistensi pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta kendala yang

dihadapi pengurus. Setelah sistem berjalan secara konsisten, evaluasi dapat dilanjutkan secara berkala sesuai kebutuhan pengurus Masjid Al-Manar. Pendampingan berkelanjutan ini diharapkan dapat menjaga hubungan kemitraan antara tim pengabdian dan pengurus Masjid Al-Manar serta memastikan praktik transparansi akuntabilitas pengelolaan dana infak dan sedekah dapat diterapkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Pengurus Masjid Al-Manar Sepanjang yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
3. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. I. N., Biduri, S., Tyas, E. W., & Amanda, R. (2025). *IMPROVING THE FINANCIAL AND ASSET MANAGEMENT OF THE AL- MANAR MOSQUE AS A FORM OF IMPLEMENTING SDG ' S 17 PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET MASJID AL-. 5(2)*, 351–362.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Azzahra, S. A., Nurrahman, S., & Saefullah, A. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Rekomendasi Produk Untuk E-Commerce. *Jurnal Sains Dan Teknologi*.
- Biduri, S., Hariyanto, W., & Izza Noor Abidin, F. (2023). Digitalisasi Keuangan Menuju Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260–266. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.531>
- Kurniawati, A., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh kepercayaan, kepemimpinan transformasional, dan kualitas laporan keuangan terhadap keandalan pencatatan keuangan Pondok Pesantren. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 99–116. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.353>
- Mahmud, M. (2023). Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.80>
- Mubarok, M. Y. (2018). Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Perguruan Tinggi. *Proceedings of Annual Conference on ...*, 271–283.
- Muhammad Sholikhah, Aftuqa Sholikatur Rohmania, & Risma Nurhapsari. (2024). Digitalisasi Tata Kelola Masjid At Taqwa Krandon Kudus Berbasis Website untuk Peningkatan Layanan dan Transparansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.409>
- Mulqia, Z. (2023). *Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Perspektif Idarat Al-Masjid*. 16(1), 1–23.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Palulun, J., & Lambe, K. H. P. (2025). *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Kepercayaan Publik Pada badan Kesbangpol Kabupaten Intan Iaya*. 1(1), 57–63.
- Piola, M. P. S., & Mauli, S. A. (2024). Gorontalo Accounting Journal Model Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Hibah Masjid Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 393–399. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3811>
- Puspita, S., Lestari, I. A., Almaknun, I. L., Fitriani, Y., Praptomo, S., Alfianto, D., Erza, D. M., Karlinda, & Ramanda, F. (2025). Rancang Bangun Aplikasi Gizi Berbasis Web. *Jurnal Informatika Medis*, 3(1), 9–12. <https://doi.org/10.52060/im.v3i1.3058>
- Sanusi, N. E. F. (2023). Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember,. *Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember*.

- Shonhadji, N., Yulianti, E., Samekto, A., Nasution, Z., & Djunaedi, A. Z. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Menuju Akuntabilitas dan Transparansi. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.97>
- Syafran Nurrahman, Aep Saefullah, Farhat Abas, Tohiroh, Joned Ceilendra Saksana, Sitti Aliyah Azzahra, Elvira Sitna Hajar, Lena Farsiah, Zulkifli Zainudidin, & Nurdin. (2025). Pemberdayaan Pengurus dan Jamaah Masjid Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2373–2382. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1974>